

# CAHAYA SENSOR GERAK DALAM LAMPION TENG TENGAN PERJALANAN VISUAL ISBI

Ari Winarno, Khairul Mustaqin,  
Ardine Samsu

## PENDAHULUAN

Lampion Teng Tengan merupakan produk kerajinan tradisional musiman yang hadir pada setiap bulan Ramadhan sebagai bentuk kegembiraan dalam menyambut datangnya bulan suci. Jika dilihat dari sudut tampilan bentuk dasar visual persegi delapan yang merupakan ciri khas lampion Teng Tengan dan sistem kerja, lampion ini memiliki keunikan tersendiri yang membedakan dengan lampion lainnya, yaitu dengan adanya gambar siluet yang bergerak, berputar secara otomatis yang dihasilkan oleh sumber panas dari panas api lilin dengan panjang ketinggian tertentu.

Lampion Teng Tengan dikenal pula dengan istilah “*Dian Kurung*” merupakan hasil karya Kriya yang memerlukan keterampilan dan ketekunan dalam membuatnya. Dengan menggunakan bahan serta alat yang dipergunakan sederhana dan dapat ditemukan dengan mudah. Salah satu perajin adalah Junarso yang beralamatkan di kampung Purwosari Perbalan Semarang. Ketrampilan dalam membuat lampion Teng Tengan diwariskan dari keluarganya secara turun temurun sejak tahun 1943 yang memproduksi secara musiman hingga saat ini.

Teknologi khas Lampion Teng Tengan yang digunakan disadari ataupun tidak telah mengaplikasikan teknologi meski sangat sederhana seperti halnya James Woot yang memanfaatkan panas uap (api) sebagai sumber tenaga penggerakannya. Pemanfaatan tenaga panas api lilin dipergunakan sebagai penggerak kincir/baling-baling lampion yang terletak pada bagian tengah atas. Putaran baling-baling yang berhubungan dengan potongan gambar dari kertas yang dipasangkan pada kerangka yang sudah disiapkan tersebut berdampak pada Bergeraknya obyek potongan gambar siluet yang dapat dilihat dari bagian luar dinding lampion Tengtengan.



Gambar 1. Pengamatan terhadap sumber cahaya lilin  
Sumber: Dokumen pribadi 2003

Visualisasi model gambar siluet bergerak pada lampion Teng Tengan sangatlah beragam, terdiri dari berbagai bentuk alat transportasi seperti halnya mobil, pesawat terbang, helicopter, berbagai bentuk satwa dan sebagainya. Model gambar tersebut berfungsi sebagai obyek bebas penghias saja dan tiada pemaknaan lebih dalam dan lanjut. Hal ini memunculkan gagasan awal untuk dikembangkan lebih lanjut seperti halnya menambahkan muatan makna sesuai dengan tema yang diangkat

Kajian dalam paparan dalam tulisan ini adalah mengangkat lampion Teng Tengan sebagai sumber inspirasi yang diubah dan dikembangkan. Teknologi sederhana pencahayaan lilin pijar sebagai sumber penerangan dan gerak gambar siluet digantikan dengan mengaplikasi lampu sensor gerak yang secara otomatis dapat menyala dan padam sesuai dengan kondisi dan waktunya, berikut dengan muatan visual perkembangan penggunaan lambang ISBI Bandung sedari awal hingga saat ini.

Perwujudan lampion Teng Tengan secara tradisional sedari bahan, alat serta tata cara pembuatannya dan dikembangkan menjadi sesuatu yang memiliki fungsi dan makna dalam visualnya ini maka akan dikembangkan melalui berbagai kemungkinan dengan tahapan-tahapan pemikiran kreatif seperti halnya yang dipaparkan Wallas pada buku *The Art Of Through* yang dikutip oleh The Liang Gie, menjelaskan bahwa: Dalam pengembangan tahap pemikiran kreatif dengan jalan melalui empat tahapan, 1 *Preparation* (persiapan), 2 *Incubation* (pengeraman), 3. *Illumination* (penyinaran) serta 4, *Verification* (pengujian). Dengan tahapan tersebut maka pengembangan gagasan fungsi lampion Teng Tengan sebagai karya cipta Seni Lampion Teng Tengan yang dipadukan dengan muatan tema kesejarahan lambang ISBI serta dengan mengaplikasikan lampu sensor gerak merupakan hal yang menarik dan belum pernah ada yang

mengangkat. Kebaruan teknologi dalam visual lampion Teng Tengan menggunakan penggunaan sensor gerak lebih rinci akan di paparan dalam bahasan berikut.

## **ISI**

### **A. Model Lampion Tengtengan Tradisional**

Lampion Tengtengan terbuat dari bahan sederhana yang mudah didapat di sekitar pengrajin. Begitu pula dalam pengerjaannya menggunakan peralatan yang sangat sederhana pula. Dari material dan materi utama yang diperlukan tersebut dapat jelaskan tahapan yang dilakukan dalam memvisualisasikan lampion Teng Tengan sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Bahan**

- a) Bambu merupakan bahan utama yang dipergunakan sebagai kerangka bangun Teng Tengan
- b) Paku sebagai penguat konstruksi bangun lampion Teng Tengan
- c) Kawat. Diperlukan sebagai sumbu atas dan bawah.
- d) Tali rafia untuk mengikat kawat/jarum di ujung tiang bagian putaran tengah
- e) Kertas bekas. Kertas dipergunakan sebagai bahan pembuatan kincir/baling-baling disamping itu juga dipergunakan sebagai bahan dalam pembuatan gambar siluet berupa bentuk-bentuk potongan alat transportasi, binatang dan sebagainya, yang dipasang pada sisi lingkaran tengah bagian bawah.
- f) Kertas minyak warna putih, digunakan sebagai penutup dinding utama lampion Teng Tengan serta bagian ujung delapan buah bentuk segitiga pada sisi bawah serta atas lampion
- g) Kertas minyak warna (merah dan biru) sebagai penghias motif
- h) Lem kayu serbaguna sebagai perekat antar kemas dengan kertas dan juga antar bambu.
- i) Kancing baju dalaman bahan logam bagian cekungan, dipergunakan sebagai alas tumpuan poros tengah
- j) Lilin. Sebagai sumber penerangan yang mengakibatkan siluet gambar sekaligus menimbulkan panas yang berfungsi sebagai penggerak kincir tengah pada lampion

#### **2. Kebutuhan alat**

- a) Gergaji untuk memotong bambu sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan

- b) Pisau belah untuk membelah bambu sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan
- c) Besi pelubang yang berfungsi untuk melubangi poros as tengah bagian atas.
- d) Palu yang berfungsi untuk memasang paku sebagai penguat bangun lampion
- e) Gunting kertas, diperlukan untuk pemotong kertas minyak putih sebagai dasar dinding utama maupun untuk memotong kertas minyak yang berfungsi sebagai ornamen penghias
- f) Tang pemotong kawat
- g) Kuas/Sikat gigi bekas, yang berfungsi untuk melekatkan lem pada kertas dan bangun Tengtengan.

### 3. Proses Pembuatan Lampion Tengtengan :

Pembuatan lampion Teng Tengan diawali dengan pemotongan bambu sesuai ukuran (29 cm) dan kemudian dibelah tipis-tipis hingga ukuran ketebalan bambu yang ditentukan. Ketebalan bilah bambu yang diperuntukan sebagai kerangka persegi delapan pada bangun atas dan bawah dibuat tipis oleh karena keperluan dibelah ujungnya untuk diselipkan dalam sambungan. Adapun potongan yang berfungsi sebagai tiang dibuat lebih tebal/ lingkaran/persegi

Pembuatan dua bangun bintang persegi delapan yang akan diterapkan pada bagian atas dan bawah bangun Teng tengan. Dilanjutkan dengan penggabunga bagian atas dan bawah yang tertumpu pada sambungan segi delapan bagian dalam dengan bambu yang besaran dan ukuran sesuai dengan ketentuan (29 cm)



Gambar 2: Pengamatan pada konstruksi Teng Tengan

Sumber: Dokumen pribadi 2022

Setelah bangun kerangka lampion Tengtengan selesai maka dilanjutkan dengan pemasangan kertas putih pada bangun luar memutar kerangka Teng Tengan sesuai kebutuhan, berikut menutup ruang bangun persegi tiga pada bagian atas maupun bawah dengan cara

direkatkan menggunakan lem kayu/kertas dengan bentuk dan besaran sesuai ukuran berikut dirapikan sesuai presisi bentuknya.

#### **4. Bagian Luar**

Pada bagian luar lampion Tengtengan merupakan dinding utama bangunan lampion dan dapat pula disebut dengan kerangka dasar lampion. Bagian-bagian dari komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berbentuk prisma segi delapan
- b. Tinggi bangun lampion dan panjang dasar kerangka atas maupun bawah terbuat dari bambu masing-masing berukuran 29 Cm
- c. Diameter luar 40 Cm
- d. Jumlah tiang prisma bagian dinding tengah berjumlah delapan buah
- e. Jumlah bangun (tiang) luar ada empat buah (sebagai tambahan dan bukan kerangka utama)
- f. Hiasan potongan kertas motif berwarna merah dan biru yang ditempel pada bagian tiang maupun dinding tepi bagian atas maupun bawah lampion menggunakan motif dekoratif hasil dari kreasi potongan kertas dalam pengulangan yang teratur.



Gambar 3: Bangun luar Lampion Teng Tengan  
Sumber: Dokumen pribadi 2022

#### **5. Bagian Dalam**

Pada bagian dalam terdapat sumbu as tengah, kipas kertas pada bagian atas, dua tiang bambu, lingkaran bambu dan potongan gambar

- a. Ukuran tiang as tengah sama dengan ukuran tiang yaitu 29cm dikurangi panjang kawat/jarum pada bagian ujung atas dan bawah
- b. Ukuran jarak dari ujung atas hingga lingkaran kipas kertas 2 cm
- c. Ukuran tinggi dua tiang dari kipas atas hingga ujung bawah tempat dudukan gambar 15 Cm

- d. Diameter lingkaran atas berupa kipas kertas serta pada bawah tempat menempelkan potongan gambar siluet berukuran 18 Cm
- e. Gambar potongan yang ditempel pada lingkaran bawah berjumlah lima buah



Gambar 5: Bangun dalam Lampion Teng Tengan  
Sumber: Dokumen pribadi 2022

#### 6. Sistem kerja Lampion Teng Tengan

Tahapan dalam menyatukan kedua bagian lampion Teng Tengan tersebut dalam satu rangkaian utuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kedua komponen lampion bagian luar dan dalam. Serta siapkan pula penghubung dua bilah bambu pipih sesuai kebutuhan dan ukuran. Bilah bagian atas terdapat lubang ditengah-tengahnya yang berfungsi untuk mengunci ujung jarum kawat adapun bilah bagian bawah pada tengah-terdapat kancing baju logam bagai cekungan yang berfungsi untuk meletakkan / sebagai tumpuan jarum kawat as pada bagian tengahnya



Gambar 4: Konstruksi dudukan tumpuan as tengah dan tutup botol logam sebagai tempat lilin  
Sumber: Dokumen pribadi 2022

- b. Menyatukan dua komponen Teng Tengan bagian luar dan dalam dengan dua bilah bambu. Masukkan ujung kawat/jarum as pada lubang ditengah bilah bambu sedangkan pada bagian bawah ujung kawat/jarum as ditempatkan pada dudukan kancing baju logam dalaman bagian cekung sebagai tumpuan.
- c. Pada bagian antara dudukan sumbu tengah hingga samping dipasang tutup botol aluminium sebagai tempat untuk menaruh lilin.
- d. Pasang lilin api dengan ukuran panjang sepertiga dari lilin utuh pada bagian dudukan tutup botol aluminium/logam
- e. Nyalakan lilin sebagai sumber penerang yang menimbulkan siluet dan sekaligus sebagai penggerak baling-baling yang ada ditengah atasnya.
- f. Setelah lilin menyala maka panas api lilin tersebut akan menggerakkan kincir/baling-baling, tidak lama kemudian tampak gambar siluet (sesuai dengan model yang dipasang: berbentuk hewan dan alat transportasi dan sebagainya) yang bergerak mengitari dinding dari dalam lampion.

Dasar pola kerja dan visual Lampion Teng Tengan ini menjadi dasar untuk diolah dan dikembangkan serta diberi muatan serta pemaknaan perjalanan lambang ISBI Bandung

## **B. Selayang Pandang Perjalanan Logo**

Berikut paparan tentang perjalanan lambang ISBI Bandung yang dapat dihimpun sebagai dasar kekaryaannya.

Awal mula lembaga seni ini berdiri didasarkan dari aspirasi warga Jawa Barat yang menginginkan adanya lembaga perguruan tinggi seni tari di Bandung maka pada tahun 1968 didirikan Konservatori tari (KORI) melalui SK walikota Bandung dengan No5539/68 tertanggal 31 Maret 1968 yang secara pengelolaannya dibawah pemerintah Daerah tingkat II Kotamadya Bandung.

Melalui kesepakatan antara Dirjen Kebudayaan Kantor daerah Kotamadya Bandung , pemerintah Kota Bandung dan Inspektorat Pendidikan Kesenian Jawa barat dengan Direktur Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta, lahirlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan No 016/A,I/1970 tentang Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung yang merupakan kelas jauh ASTI Yogyakarta. Dengan demikian mulai sejak tanggal 27 Februari 1971 Konservatori Tari berubah menjadi Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta jurusan Sunda di Bandung.

Pada tahun 1976 ASTI jurusan Sunda di Bandung bersama PT lainnya dibawah binaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud dihimpun dalam proyek pengembangan Institut Kesenian Indonesia (IKI) Jakarta.

Peningkatan status ASTI Jurusan Sunda menjadi Sekola Seni Indonesia (STSI) Bandung melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 59 pada tahun 1995. Dan untuk selanjutnya memiliki empat Jurusan: Tari, Karawitan, Teater dan Seni Rupa Kriya Seni (pemenuhan kebutuhan pertunjukan)

Pada tahun 2016 terbit SK tentang perubahan status STSI Bandung menjadi ISBI Bandung bersamaan dengan berdirinya ISBI di seluruh penjuru Indonesia, yaitu ISBI Aceh, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

### **Perkembangan Logo/Lambang ISBI Bandung**

Logo/lambang yang sudah dan sedang dipergunakan oleh ISBI Bandung adalah sebagai berikut:

Lambang pertama



Gambar 6: Lambang STSI Bandung

Sumber: Buku Panduan Studi STSI 2003/2004

Penjelasan makna lambang STSI adalah sebagai berikut:

Garis persegi lima dengan delapan penari berpegangan membentuk bulatan besar sekaligus dua bulatan kecil dibagian pusat sebagai prototipe dari Goong dan Penclon. Bentuk-bentuk ini memiliki makna Pancasila, kesenian dan gotong royong menuju satu tujuan



Lambang kedua:



Gambar 7: Lambang STSI Bandung  
Sumber: Panduan Studi STSI 2013/2014

Lambang STSI Bandung berwarna biru tarum dengan bentuk paduan harmonis antara figure Dewi Saraswati (dewi ilmu pengetahuan dan kesenian) dan bunga Padma. Posisi Dewi Saraswati digambarkan berdiri diatas bunga Pama bermahkota delapan, dalam posisi dinamis menggunakan sampur yang secara visual terlihat sebagai angka dua dan Sembilan. Bermahkota susun tiga dan masing-masing tangannya memegang kujang, lontar, tasbih dan pena.

Penjabaran arti dari lambang tersebut adalah sebagai berikut: Warna biru tarum merupakan lambang keagungan dan kewibawaan masyarakat Sunda. Bermakna setiap gerak langkah STSI Bandung yang ada di Jawa Barat senantiasa mengarah ke transendensi, sehingga memiliki nilai keagungan dan kewibawaan.

Dewi Saraswati digambarkan dinamis dengan menggunakan selendang/sampur yang menyerupai angka dua dan Sembilan. Gerak dinamis melambangkan geliat kesiapan STSI Bandung dalam menjawab tuntutan dan tantangan zaman. Sampur melambangkan keparipurnaan setiap langkah STSI Bandung dalam menjalankan visi, misi dan tujuannya. Sedangkan angka 29 melambangkan tanggal kelahiran STSI Bandung

Mahkota yang dipergunakan susun tiga melambangkkn Tridharma Perguruan Tinggi yang diemban STSI Bandung yakni Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Memegang lima biji anak tasbih melambangkan Pancasila menjadi dasar pijakan STSI Bandung dalam melakukan Tridharma Perguruan Tinggi dan spirit rohaniah STSI Bandung dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan.

Perpindahan status STSI Bandung menjadi ISBI Bandung memiliki dampak langsung terhadap pengelolaan serta pergantian logo yang sudah ada. Berikut dibawah ini Lambang ISBI Bandung

Lambang ke tiga:



Gambar 8: Lambang ISBI Bandung  
Sumber: Buku Panduan Studi FSRD 2019/2020

ISBI Bandung memiliki lambang dengan warna biru tarum dengan kode warna C99, M100, Y3, K16. Tampilan visual lambang merupakan stilasi dari bunga Cangkok Wijaya Kesumah, Busur, Sayap burung yang sedang mengepak, dan rebab/kalam.

Bunga Cangkok Wijaya Kusuma memiliki makna daya hidup, keberkahan, kejayaan dan keharuman. Busur panah memiliki makna focus pada tujuan. Sayap burung yang sedang mengepak memiliki makna dinamis, energic, optimis dan adaptif sesuai dengan perkembangan jaman. Serta Rebab/kalam memiliki makna praktisi dan pengkaji seni.

Perkembangan dan peralihan penggunaan lambang/logo ISBI tersebut diatas merupakan sumber gagasan yang menarik untuk diangkat kembali ke dalam sebuah karya seni lampion. Perwujudan logo/lambang diaplikasikan ke dalam lampion Teng Tengan yang telah dikembangkan dengan kombinasi dan aplikasi teknologi lampu sensor gerak.

### **C. Tengtengan Sensor Gerak Visual ISBI**

Guna mewujudkan visual kreatifitas Teng Tengan ini maka ada beberapa hal yang dapat kami jelaskan sebagai berikut:

1. Bahan
  - a) Kerangka lampion Teng Tengan bagian luar yang berupa persegi depan yang masih dalam keadaan polos sebagai material dasar

yang akan diolah dalam sebuah karya sesuai dengan tema yang diangkat. Lampion sudah dibalut dengan kertas minyak warna dasar putih digunakan sebagai dinding utama maupun bidang segitiga pada bagian atas dan bawah penutup bidang lampion Teng Tengan

- Berbentuk prisma segi delapan
- Tinggi bangun lampion dan panjang dasar kerangka atas maupun bawah terbuat dari bambu masing-masing berukuran 29 Cm
- Diameter luar 40 Cm
- Jumlah tiang prisma bagian dinding tengah berjumlah delapan buah



Gambar 9: Kerangka luar Teng Tengan polos  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

- b) Kabel outdoor sepanjang 5 meter dengan fitting yang sudah teraplikasikan pada setiap jarak satu meter



Gambar 10: Kabel rangkaian fitting 5 meter  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

- c) Tali kawat ataupun tali plastik yang difungsikan sebagai pembentang dan gantungan utama kabel fitting
- d) Kertas minyak berwarna (merah, kuning serta hijau)
- e) Lem kertas sebagai perekat antara kertas dan bambu demikian pula antar kertas.



Gambar 11: Lem kayu perekat serbaguna  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

- f) Bolam sensor gerak dengan daya 9W LED yang dipasang pada fitting didalam lampion Teng Tengan



Gambar 12: Lampu LED sensor gerak  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Bohlam lampu sensor gerak blue LED tidak merangkai dan membuat sendiri dalam sebuah eksperimen, namun demikian sudah ada dan tinggal menggunakannya. Tipe yang dipergunakan merupakan produk dari Krisbow dengan besaran 9 W.

- g) Bohlam 5W warna biru sebagai tambahan pendukung dalam karya.



Gambar 13: Bolam 5W warna biru  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Bolam warna biru ukuran 5w diperlukan untuk diaplikasikan sebagai jeda dan variasi antar lampion yang satu dengan yang lainnya.

## 2. Persiapan

Langkah awal dari proses pembuatan lampion perjalanan visual ISBI ini adalah dimulai dengan menyiapkan lampion bagian luar lampion Teng Tengan yang masih polos belum ada aplikasi motif ataupun hiasan lainnya. Adapun konstruksi lampion Tengtengan pada bagian dalam yang terdapat sumbu tengah, kipas kertas, tiang bambu, lingkaran bambu dan potongan gambar) tidak dipergunakan dan digantikan dengan lampu bohlam sensor gerak

Kreasi lampion Teng Tengan Sensor gerak dengan mengangkat tema perjalanan logo ISBI dilakukan dengan langkah awal berupa mempersiapkan lambang/logo sesuai dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan memotong kertas sesuai dengan ukuran dinding lampion tengtengan yang berjumlah delapan bidang.



Gambar 15: Pemotongan model lambang  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Berikut visual hasil potongan gambar lambang STSI awal, peralihan berikut lambang ISBI dengan ukuran rata-rata diameter gambar lambang 8 cm, lebar kertas 11 cm dan tinggi kertas 21cm yang siap diaplikasikan pada dinding lampion dari bagian dalam



Gambar 16: Potongan Lambang STSI dan ISBI  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

### 3. Penyusunan Lampion Sensor gerak

Aplikasi dan sistem kerja lampion Teng Tengan sensor gerak adalah sebagai berikut. Lampu sensor gerak dipasang pada sederetan fitting pada kabel lampu. Lampu akan menyala apabila ada pergerakan dan akan mati kembali saat pergerakan telah tiada dalam hitungan detik tertentu sesuai dengan program. Berikut percobaan awal lampu sensor gerak dalam rangkaian fitting panjang 5m.



Gambar 17: Simulasi lampu  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Simulasi aplikasi bohlam sensor pada lampion yang masih polos, serta bolam variasi warna biru yang dipasang sebagai jeda diantara ketiga lampion. Aplikasi ini sekaligus percobaan sensor pada deretan bangun lampion Teng Tengan. Nampak dua lampion yang sudah menyala karena ada pergerakan di dekatnya dan yang satu masih gelap oleh karena belum menerima sensor dari pergerakan .

Pesiapan kertas minyak berwarna merah, kuning, hijau dan putih untuk memberikan aksan pada segitiga atas dan bawah lampion Tengtengan



Gambar 18: Kertas minyak  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Pemotongan kertas minyak aneka warna sesuai dengan ukuran bidang segitiga pada atas dan bawah lampion Teng Tengan.



Gambar 19: Memotong kertas minyak  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Pemasangan kertas minyak berwarna merah, hijau dan kuning pada bidang segitiga atas dan bawah lampion Teng Tengan . Pemasangan warna masing-masing lampion bervariasi dengan dominasi berbeda dari aplikasi warna kuning, merah dan hijau.



Gambar 20: Pemasangan lambang  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Langkah pemasangan lambang STSI dan ISBI dari bagian dalam lampion dengan menggunakan lem kertas. Posisi logo

menghadap keluar sehingga tidak terbalik perwujudan tampilan visualnya. Posisi yang demikian memberi efek buram/remang ketika dilihat dari luar lampion dan akan terlihat jelas visual lambangnya ketika lampu sedang menyala.



Gambar 21: Merapikan bentukan kertas  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Menambahkan aksen warna biru pada dinding bagian luar dengan ukuran lebar ketinggian kertas 6 cm dengan menggunakan model kertas mengkilap melingkari dinding bagian bawah lampion Teng Tengahan



Gambar 22: Merapikan potongan lis kertas warna biru  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Dilanjutkan dengan pemasangan kertas warna hijau dengan lebar ketinggian 6 cm melingkar sepanjang dinding lampion Teng Tengahan pada bagian atas. Berikut pemasangan kertas berwarna kuning keemasan ukuran lebar 2cm secara vertikal memanjang pada masing-masing sisi tiang penyangga lampion yang berjumlah delapan buah

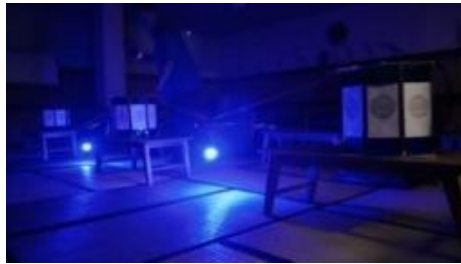




Gambar 23: Finishing karya  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

#### 4. Simulasi Karya Lampion

Simulasi dilaksanakan di dalam ruangan Kriya Seni FSRD. Waktu simulasi pada saat malam hari untuk memaksimalkan efek cahaya yang ada. Tampak sinar lampion padam ketika tiada pergerakan dari pengunjung didekatnya. Namun demikian lampu bolam warna biru yang terpasang di antara lampion akan tetap menyala.



Gambar 24: Simulasi dalam gelap  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Pada saat ruangan disuasanakan gelap Nampak sinar dari dalam lampion bisa maksimal dalam menerangi visual logo



Gambar 25: Simulasi lampion saat ada pergerakan  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Simulasi lampion Teng Tengan sensor gerak Perjalanan visual ISBI dengan teknik digantung dalam ruang indoor Studio Kriya



Gambar 26: Simulasi lampion tergantung dalam suasana indoor  
Sumber: Dokumen pribadi 2023

## 5. Keterangan Karya

- a. Lambang atau logo STSI dan ISBI ditempatkan sesuai dengan urutan dalam rentang penggunaan secara diakronis.
- b. Visual Logo aplikasikan ke dinding kertas lampion dari arah bagian dalam menghadap keluar. Hal ini dengan tujuan agar gambar logo tidak tampak/remang-remang, jika terlihat dari luar dan akan jelas ketika lampu sensor gerak sedang menyala
- c. Kreasi warna pada dinding bagian bawah menggunakan kertas warna biru mengkilap, tiang berjumlah delapan dengan warna kuning keemasan serta kreasi warna hijau mengkilap pada sisi atas pada dinding lampion. Hal ini dimaksudkan sebagai representasi dari warna yang dipergunakan pada bendera Bandung.
- d. Pada bidang sudut segitiga yang terdapat diatas maupun dibawah yang masing-masing berjumlah delapan menggunakan kertas minyak dengan warna merah, kuning dan hijau. Hal ini difungsikan sebatas untuk menghias dan memeriahkan suasana.

## PENUTUP

- 1) Lampion Teng Tengan sensor gerak perjalanan visualisasi logo ISBI merupakan perwujudan karya seni Kriya produk tradisi yang diangkat serta diungkapkan kembali dalam bentuk karya baru dengan tetap mempertahankan bentuk khas lampion Teng Tengan
- 2) Aplikasi teknologi lampu sensor gerak pada lampion Teng Tengan merupakan kebaruan karya yang bertujuan untuk dapat mendekatkan penikmat seni secara interaktif dengan karya,

- sembari merevitalisasi kembali nilai kesejarahan perkembangan ISBI Bandung pada khususnya
- 3) Lampion Teng Tengan sensor gerak perjalanan visual logo/lambang ISBI sebagai pijakan karya yang dapat dikembangkan kembali serta membuka peluang selebar-lebarnya untuk eksplorasi lebih lanjut dalam hal konsep dasar serta pengembangan teknologi yang diaplikasikannya berikut visual gambar yang ditampilkannya..

## **REFERENSI**

- Buku Panduan Studi fakultas Seni Rupa dan Desain*. Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung 2019
- Buku Panduan Studi STSI 2003/2004* Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung 2003
- Gie, The Liang, *Teknik Berpikir Kreatif*. PUBIB dan Sabda Persada : Yogyakarta 2003
- Hard, Michael C. *Tokoh 100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*. Mizan Media Utama Bandung, 2017
- Panduan Studi Tahun Akademik 2013-2014*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Tinggi Seni Institut Seni Indonesia Bandung 2013

## **Sumber Internet**

- Laeis, Zuhdiar, (2017) *Lampion "teng-tengan" masih identik dengan suasana Ramadhan di Semarang*, diakses pada tanggal 14/05/23 dari <https://www.antaraneews.com/berita/632592/lampion-teng-tengan-masih-identik-dengan-suasana-ramadhan-di-semarang>

